

BAB II

TINAJUAN PUSTAKA

A. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang dicetuskan oleh Spence pada tahun 1973. Dalam teori ini memaparkan suatu penjelasan mengenai pihak pemilik informasi yang memberikan sebuah petunjuk atau sinyal berbentuk informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dalam menghasilkan manfaat maupun keuntungan bagi pihak penanam modal (penerima). Disamping itu teori sinyal mengatakan bahwa penanam modal atau penerima mampu mengetahui perusahaan mana yang mempunyai nilai tinggi dan nilai rendah, dalam hal ini pihak penerima menjadikan hal tersebut menjadi acuan sebelum melakukan investasi.

Menurut Brigham & Houston (2013) mengatakan bahwa teori ini menggambarkan suatu penjelasan dari sisi manajemen dalam perusahaan yaitu pandangan mengenai perkembangan industri dimasa depan yang dapat memberikan pengaruh kepada tanggapan calon penerima (penanam modal) terhadap perusahaan. dimana sinyal ini berisikan informasi tentang usaha dari manajemen perusahaan dalam memenuhi apa yang di inginkan oleh pemilik sehingga petunjuk ini dianggap sebagai parameter utama bagi pihak penerima (penanam modal) dalam memilih keputusan bisnis atau investasi.

Pada kerangka teori sinyal dijelaskan bahwa adanya keinginan perusahaan memberikan petunjuk atau informasi yaitu terdapat asimetri informasi perusahaan dengan penanam modal. Ini tentunya disebabkan oleh pengetahuan perusahaan lebih luas dan lebih mengetahui informasi perusahaan serta kemungkinan atau keuntungan yang akan datang kedepannya. Menurut Wolk et al (2013) mengatakan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilainya tentu perlu meminimalisir asimetri informasi itu sendiri, yaitu memberikan petunjuk kepada

pihak penanam modal atau luar dengan menyajikan informasi keuangan perusahaan yang positif dan aktual. Laporan keuangan perusahaan wajib berisikan informasi yang sebenarnya atau relevan dan disertai dengan informasi penting yang perlu diketahui oleh pemakai laporan. Baik itu dari pihak internal maupun eksternal. Semua penanam modal membutuhkan informasi tersebut sebagai alat untuk meninjau dan evaluasi risiko nisbi setiap perusahaan. Maka dari itu, pihak luar dapat melakukan varietas portfolio dan menggabungkan investasi dengan pengutaam risiko yang diharapkan. Selain itu memberikan informasi keuangan bertujuan untuk meminimalisir ketidakpastian akan prospek perusahaan dikedepannya, dari sinilah kapabilitas dan keberhasilan perusahaan dapat meningkat.

B. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Musthafa, 2017:3). Menurut Kariyoto (2018:3) memaparkan bahwasannya manajemen keuangan ialah integrase dari science serta art yang mengamati, dan menganalisa mengenai usaha seorang manajer financial dengan memanfaatkan semua SDM perusahaan guna mencari funding, mengelola funding, serta memilah funding dengan goal mampu memberikan keuntungan ataupun welfare untuk para pemilik saham serta keberkelanjutan(sustainability) bidang usaha untuk entitas ekonomi.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien memerlukan tujuan supaya dapat dikenakan sebagai standar dalam pengambilan keputusan finansial. Berikut ini tujuan manajemen finansial bagi beberapa pakar:

Tujuan manajemen finansial ialah mengoptimalkan profit serta mengoptimalkan kekayaan (Dadang Prasetyo Jamtiko, 2017:3). Sementara

menurut Hery (2017:5) memaparkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Lalu Musthafa (2017:5) memaparkan yakni tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan keuntungan serta risiko ialah manajer keuangan wajib menghasilkan profit ataupun keuntungan yang optimal dengan tingkatan resiko yang minimum.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas ialah memelihara supaya selalu tersaji uang kas guna memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera serta berusaha supaya mendapatkan profit perusahaan, terutama untuk periode yang cukup lama.

Pendapat lain dijelaskan oleh Kariyoto (2018: 33) yang menerangkan jika tujuan manajer finansial untuk memaksimumkan welfare pemilik saham dengan memaksimalkan value saat ini ataupun present value seluruh profit pemilik saham yang diinginkan akan diperoleh di masa datang.

C. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan ialah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisarian data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya (Hery,2016). Kemudian menurut Kasmir dalam (Winarno, 2017) memaparkan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pengertian lain dikemukakan oleh Suteja (2018) menyatakan bahwa laporna keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan

dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Munawir dalam (Sari, 2017) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Sari, 2017) menyatakan bahwa laporan keuangan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Membagikan informasi mengenai kategori dan jumlah aktiva(harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini..
- 2) Membagikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Membagikan informasi mengenai perubahan- perubahan yang terjadi kepada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan.
- 4) Membagikan informasi mengenai kemampuan manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Membagikan informasi mengenai pencatatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Sari, 2017).

3. Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan dalam pengolahan laporan keuangan dilakukan berlandaskan kaidah- kaidah maupun peraturan yang sah dengan cara umum serta dalam hal pengolahan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir (2013:11) memaparkan laporan keuangan dibuat berlandaskan sifat sebagai berikut:

- a. **Bersifat historis**, yang berarti jika laporan keuangan terbuat serta disusun berlandaskan informasi yang sudah terdapat ataupun yang sudah melalui dari periode saat ini.
- b. **Bersifat menyeluruh**, mempunyai makna jika laporan keuangan wajib terbuat dengan selengkap mungkin serta serupa dengan standar yang sudah diresmikan yang bisa membagikan informasi dengan cara lengkap perihal keuangan suatu perusahaan.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat dari terdapatnya laporan keuangan bisa dipakai sebagai materi evaluasi serta masukan dalam sistem pengambilan keputusan untuk pihak- pihak yang bersangkutan atas pertumbuhan perusahaan pada waktu yang akan tiba.

Laporan Keuangan disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga dapat membantu pihak pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan, dan berguna sebagai gambaran kondisi perusahaan yang dapat menjadi alat untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang (Fahmi, 2012:5).

5. Keterbatasan Laporan Keuangab

menurut Munawir (2010:9) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan antara lain :

- a) Laporan keuangan yang terbuat dengan cara periodik pada dasarnya ialah interim report(informasi yang terbuat antara durasi khusus yang karakternya sementara) serta bukan menggambarkan laporan yang akhir. Sebab itu seluruhnya jumlah- jumlah ataupun kondisi yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi ataupun realisasi di mana dalam interim report ini ada ataupun terdapat pendapat- pendapat individu (*individu judgment*) yang sudah dicoba oleh Akuntan ataupun Management yang terlibat.
- b) Laporan keuangan memperlihatkan nilai dalam rupiah yang tampaknya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan

standars nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c) Laporan keuangan disusun bersumber pada hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan memperbadningkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuain terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
- d) Laporan keuangan tidak dapat menggambarkan bermacam aspek yang bisa mempengaruhi posisi ataupun kondisi finansial perusahaan karna faktor-faktor itu tidak bisa dinyatakan dengan dasar uang (*dikuantifisir*); misalnya nama baik serta kinerja perusahaan, terdapatnya sebagian order yang tidak bisa dipenuhi ataupun terdapatnya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang sudah disetujui, keterampilan dan integritas menagernya serta sejenisnya.

Lalu Kasmir (2012:6) menjelaskan beberapa pengertian dari keterbatasan laporan keuangan :

- a) Pembuatan laporan keuangan disusun berlandaskan histori, di mana data-data yang didapat dari informasi masa lalu.
- b) Laporan keuangan diperuntukkan umum, maksudnya untuk seluruh orang bukan hanya untuk pihak terpilih saja.

- c) prosedur penggolongan tidak terlepas dari taksiran- taksiran serta pertimbangan- pertimbangan spesifik.
- d) Laporan keuangan bersifat konvensional dalam menghadapi suasana ketidakpastian. Misalnya dalam suatu insiden yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai ilustrasi harta serta penghasilan, nilainya dihitung dari yang setidaknya rendah.
- e) Laporan keuangan senantiasa berdasar konsisten terhadap sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa- peristiwa yang berlangsung bukan pada sifat formalnya.

6. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Kasmir (2016:28) menyatakan secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang disusun yakni:

1. Neraca (*balance sheet*) ialah laporan yang memperlihatkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal terpilih. makna dari posisi keuangan dimaksudkan yakni posisi jumlah serta kategori aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) sesuatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (*income statement*) ialah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal ialah laporan yang memuat jumlah serta kategori modal yang dipunyai pada disaat ini. Setelah itu, laporan ini pula memaparkan transformasi modal dan sebab- sebab terbentuknya transformasi modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas ialah laporan yang memperlihatkan seluruh perspektif yang bersangkutan dengan aktivitas perusahaan, baik yang mempengaruhi langsung maupun tidak langsung kepada kas. Laporan kas

terdiri arus kas masuk(*cash in*) serta arus kas pergi(*cash out*) sepanjang kurun waktu tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, semacam hasil perdagangan maupun penghasilan yang lain, sebaliknya kas keluar ialah beberapa jumlah pengeluaran dan kategori- kategori pengeluarannya seperti pembayaran pengeluaran operasional perusahaan.

5. Laporan cacatan terhadap laporan keuangan merupakan laporan yang membagikan informasi bila terdapat laporan keuangan yang membutuhkan pemahaman khusus. Artinya adakala terdapat unsur ataupun nilai dalam laporan keungan yang butuh diberi pemahaman terlebih dahulu sehingga jelas.

Lalu menurut Prastowo (2015:15) memaparkan bahwa laporan keuangan ada dua jenis, yaitu :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas. Menurut Siahaan (2018:132) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba..

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (operating asset).

Hery (2016:192) memaparkan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai guna mengukur keterampilan perusahaan dalam menciptakan profit dari kegiatan normal bisnisnya. Rasio profitabilitas diketahui juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bermaksud untuk mengetahui keterampilan perusahaan dalam menciptakan profit selama masa tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas ialah rasio yang memaparkan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui seluruh kinerja serta sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bermula dari aktivitas perdagangan, pemakaian aset ataupun pemakaian modal.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas menunjukkan

kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan serta manfaat tidak hanya untuk pihak intern, tapi juga untuk pihak eksternal ataupun diluar perusahaan, paling utama pihakpihak yang mempunyai keperluan dengan perusahaan.

Kasmir (2014:197) memaparkan beberapa tujuan penggunaan rasio profitabilitas sebagai beriku :

- a) Untuk memperhitungkan maupun memperkirakan profit yang didapat perusahaan dalam satu rentang waktu khusus.
- b) Untuk memperhitungkan posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- c) Untuk memperhitungkan pertumbuhan keuntungan dari masa ke masa.
- d) Untuk memperhitungkan besarnya keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk memperhitungkan produktivitas segenap anggaran perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari Rasio Profitabilitas yang dipaparkan oleh Kasmir (2014:198):

- a) Mengetahui besarnya tingkatan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengtahui besarnya keuntungan bersih dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui daya produksi dari semua anggaran perusahaan yang dipakai baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2018:193) ada 5 jenis rasio profitabilitas yang umum dipakai dalam praktek guna mengukur keterampilan perusahaan dalam menghasilkan profit, yakni:

a) *Return on Assets*

Menurut Hery (2018:2193) memaparkan bahwa *Return On Assets* ialah rasio yang memperlihatkan seberapa besar andil aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain, rasio ini dipakai guna mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang hendak diperoleh dari tiap rupiah anggaran yang tertanam dalam keseluruhan aset.

Semakin besar pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset. Sebaliknya, semakin kecil hasil pengembalian atas aset berarti semakin kecil pula jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset.

Menurut Hery (2018:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2018:204) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri ialah rasio untuk mengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini membuktikan kemampuan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, semakin cakap. Artinya posisi pemilik perusahaan terus menjadi kokoh, begitu pula sebaliknya.

Return on Equity mengukur keterampilan menghasilkan laba berlandaskan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran

profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2012:84).

Berikut rumus untuk mencari *Return On Equity* menurut Kasmir (2018:204) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Gross Profit Margin*

Kasmir (2018:199) memaparkan bahwa *Gross Profit Margin* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur keterampilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan kotor per rupiah penjualan. Margin keuntungan kotor membuktikan keuntungan yang relatif kepada perusahaan, dengan metode penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini ialah metode untuk penentuan harga pokok penjualan.

Gross profit margin ialah persentase keuntungan kotor dibanding dengan sales. Semakin besar gross keuntungan margin semakin baik kondisi pembedahan perusahaan, sebab hal ini membuktikan jika harga pokok penjualan relatif lebih kecil dibanding dengan sales, begitu pula sebaliknya, semakin kecil gross keuntungan margin semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsudin, 2009:61).

Berikut rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* menurut Kasmir (2018:199) :

$$\text{GPM} = \frac{(\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan})}{\text{Penjualan}}$$

d) *Operating Profit Margin*

Menurut Syamsuddin (2009:61) memaparkan bahwa *operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan.

Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Operating profit margin mencerminkan kemampuan manajemen mengubah aktivitas nya menjadi laba". Semakin tinggi *operating profit margin* berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan sehingga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menekan biaya operasi (Murhadi, 2013:63). Berikut rumus untuk mencari *Opertaing Profit Margin* :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e) *Net Profit Margin*

Net profit margin ialah dimensi profit dengan membandingkan antara keuntungan sesudah bunga serta pajak dibanding dengan penjualan. *Net profit margin* disebut pula dengan rasio penghasilan terhadap penjualan. Marjin keuntungan bersih serupa dengan keuntungan bersih dibagi dengan penjualan bersih, ini membuktikan stabilitas kesatuan guna menciptakan pendapatan pada tingkatan penjualan khusus. Marjin dengan keuntungan yang besar lebih disukai sebab membuktikan bahwa perusahaan menemukan hasil yang bagus yang melampaui harga pokok penjualan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2014:60) *net profit margin* atau marjin keuntungan bersih ialah keuntungan penjualan sesudah membagi semua biaya serta pajak penghasilan. Semakin besar net profit margin, semakin bagus operasi sesuatu perusahaan.

Berikut rumus untuk mencari *Net Profit Margin* :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

E. WORKING CAPITAL TURNOVER

Working Capital Turnover adalah suatu rasio yang mengukur aktivitas bisnis pada perusahaan atas kelebihan aset lancar terhadap kewajiban lancar dan menunjukkan terdapat banyak penjualan yang bisa didapat pada setiap rupiah modal kerjanya (Sawir, 2010).

Menurut Kasmir (2011:182) mendefinisikan bahwa *working capital turnover* adalah satu dari beberapa rasio dalam melakukan pengukuran dan penilaian keefektifan dan efisiensi modal kerja dalam bisnis sepanjang periode tertentu. pengukuran rasio tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja maupun rata-rata dari modal kerja tersebut.

Menurut Agnes (2015:42) mendefinisikan bahwa *working capital turnover* adalah dana secara keseluruhan yang dimiliki perusahaan dalam mendanai seluruh kegiatan operasional sehari-hari. dimana data tersebut dimanfaatkan untuk investasi, pembelian material, gaji serta biaya operasional lainnya.

Working Capital Turnover merupakan rasio yang memperlihatkan banyaknya suatu penjualan yang mampu diperoleh perusahaan dalam setiap rupiah modal kerjanya (Mashady, 2014).

Menurut Kasmir (2016:183) perputaran modal kerja dalam satu periode dihitung menggunakan rumus :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{(\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban jangka pendek})}$$

F. UKURAN PERUSAHAAN

Menurut Seftiane (2011) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran, skala maupun variabel yang memberikan gambaran

besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari beberapa syarat, antara lain total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjuala, total pendapatan, total modal dan lain-lain.

Ukuran Perusahaan adalah nilai yang memperlihatkan besar kecilnya perusahaan, dengan didasari perspektif keuangan, terutama pada penjualan apabila dilihat dari segi perencanaan dan realisasi yang diukur dalam satuan rupiah (Kurniasih, 2012:48).

Menurut Kusumawardhani (2012:24) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang dipakai sebagai tolak ukur bagi investor untuk menilai aktiba serta kinerja perusahaan. untuk mengetahui perusahaan tersebut besar atau kecil dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualannya yang perusahaan miliki.

Menurut Brigham & Houston (2010:4) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang di tinjau dari sisi total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya total aktiva perusahaan yang tertera dalam laporan keuangan (Kiseo, 2011:192).

Menurut Jogiyanto (2013:254) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang bisa di ukur dengan total aset atau harta yang perusahaan miliki, dengan melakukan perhitungan nilai logaritma total aktiva. sedangkan menurut Rudangga (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan yaitu gambaran dari keseluruhan harta dari suatu perusahaan.

Menurut Putu Ayu & Gerianta (2018) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang dikelompokkan besar kecilnya perusahaan ditinjau dari total aset, jumlah penjualan, nilai saham dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$$

G. CURRENT RATIO

Menurut Birgham dan Houston (2013) memaparkan bahwa *current ratio* ialah perbandingan yang dihitung dengan memilah aset lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar ialah harta perseroan yang bisa dijadikan uang dalam durasi yang relatif pendek (kurang dari satu tahun), bagian aktiva lancar mencakup kas, bank, surat-surat berharga, persediaan, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima serta aktiva lancar yang lain.

Current Ratio adalah dimensi yang biasa dipakai berdasarkan solvensi jangka pendek. Rasio ini ialah perbandingan yang mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ataupun pinjaman yang lekas jatuh tempo pada saat ditagih dengan cara keseluruhan (Fahmi, 2015:121).

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

H. DEBT EQUITY RATIO

Susan Irawati (2006:44) mengemukakan bahwa *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai guna mengukur estimasi antara kewajiban yang dipunyai perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar rasio ini berarti modal sendiri yang dipakai semakin sedikit dibanding dengan hutangnya ataupun kewajibanya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

I. Return On Asset

Return On Asset ialah rasio yang memperlihatkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dengan kata lain,

rasio ini dipakai guna mengukur seberapa besar jumlah keuntungan bersih yang akan diperoleh dari tiap rupiah anggaran yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

Menurut Irham Fahmi (2012:98) *Return on assets* ialah melihat sejauh mana pemodal yang sudah ditanamkan dapat memberikan pengembalian profit serupa dengan yang diharapkan serta pendanaan tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut (Eugene, F., Brigham., dan Houston, J. F. 2014 : 110) memaparkan bahwa *Return On Asset* merupakan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur imbal hasil keseluruhan aset dengan memilah keuntungan bersih terhadap keseluruhan aset. Semakin besar pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah anggaran yang tertanam dalam keseluruhan aset. Sebaliknya, semakin kecil hasil pengembalian atas peninggalan berarti terus menjadi kecil pula jumlah keuntungan bersih yang diperoleh dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

J. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

Hubungan antar variabel merupakan keterkaitan antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi, dengan kata lain ini adalah variabel pokok. Keterkaitan kedua variabel ini fokus utamanya yaitu melaksanakan suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari *Working Capital Turnover* (WTCO), *Ukuran Perusahaan* (UK), *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Menurut Herli & Hafidhah (2015) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan suatu parameter dalam menghitung keefektifan perusahaan memanfaatkan modal kerjanya untuk pencapaian penjualan. jika untuk memproduksi perusahaan kekurangan modal kerja, ini mempengaruhi penjualan perusahaan yang artinya akan mengalami penurunan, dari sinilah profitabilitas perusahaan pun juga ikut menurun. Menurut Sugiyono & Untung (2016:69) mengatakan bahwa *working capital turnover* adalah rasio yang memperlihatkan kapabilitas dari modal kerja berputar untuk perputaran kas dari perusahaan. Semakin tinggi modal kerja maka laba yang diperoleh perusahaan juga akan semakin besar karena dengan modal kerja yang besar maka akan menghasilkan laba yang besar pula untuk perusahaan. dengan kata lain *working capital turnover* yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Karena perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang tinggi dan utang lancar yang rendah ini tentunya membantu perusahaan dari sisi modal kerja (investasi) yang optimal dalam menjalankan operasionalnya. Artinya pemanfaatan modal kerja perusahaan tergolong efektif dan berpengaruh kepada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Return On Asset*.

Menurut Pratama & I Gusti Bagus (2016) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan merupakan satu dari beberapa variabel yang dinilai dan ditinjau untuk melakukan penentuan nilai suatu perusahaan dengan kata lain ukuran perusahaan adalah cerminan secara menyeluruh dari total aktiva yang perusahaan miliki. Sedangkan menurut Risma & Regy (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai gambaran dari total harta secara menyeluruh yang perusahaan miliki. Ukuran perusahaan merupakan suatu rasio yang ditinjau dari bidang bisnis yang sedang dijalankan dimana ukuram tersebut dapat ditetapkan yang didasari dari total penjualan, total aktiva, dan tingkat penjualan rata-rata (Windy Novianti & Wendy May, 2018). Semakin besar nilai ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan Profitabilitas. Sebaliknya, semakin rendah nilai

ukuran perusahaan dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan profitabilitas. Dengan kata lain, ukuran perusahaan ini berkaitan dengan kapabilitas atau kekuatan perusahaan dalam memperoleh profit dan seberapa besar perusahaan dapat mencapainya serta bagaimana regulasi dari pihak internal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan akan berpengaruh kepada kekuatan atau kemampuan perusahaan tersebut, hal ini berkaitan dengan pengalaman perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kapabilitas yang tinggi dalam memperoleh profit, begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* merupakan perbandingan untuk mengukur keterampilan perusahaan dalam melunasi. *Current Ratio* adalah dimensi yang biasa dipakai berdasarkan solvensi jangka pendek. Rasio ini ialah perbandingan yang mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ataupun pinjaman yang lekas jatuh tempo pada saat ditagih dengan cara keseluruhan (Fahmi, 2015:121). Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin rendah *current ratio* semakin rendah pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, *current ratio* ini berfungsi sebagai instrument yang mengukur kapabilitas dari suatu perusahaan yang ditinjau dari sisi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Jika perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang rendah dan hutang lancarnya ini akan mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan karena aset lancar perusahaan (*working capital*) yang tinggi menyebabkan dana yang tidak terurus dan akan mempengaruhi profitabilitas. Sehingga *current ratio* perusahaan harus memiliki nilai yang seimbang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Harjadi dalam Komalasari (2015) *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu perspektif yang dinilai dalam mengukur kemampuan perusahaan yakni penilaian leverage ataupun kewajiban perusahaan. Kewajiban ialah bagian penting perusahaan khususnya sebagai salah satu syarat pendanaan. Sering terjadi penurunan kemampuan perusahaan diakibatkan besarnya kewajiban yang dipunyai perusahaan sehingga kesusahan dalam memenuhi kewajiban itu. Menurut (Dwi Putri Esthirahayu, dkk, 2014), semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar keyakinan dari pihak luar, perihal ini sangat memungkinkan meningkatkan kemampuan finansial perusahaan, sebab dengan modal yang besar hingga peluang untuk mencapai tingkatan keuntungan juga besar sehingga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik. Dengan kata lain, apabila suatu perusahaan memiliki utang beban dari biaya utang tersebut, ini memberikan kenaikan profit bagi perusahaan. Disamping itu, apabila pemakaian peminjaman dananya sangat besar tanpa adanya pendapatan perusahaan yang optimal ini tentunya memberikan kerugian untuk perusahaan. Sehingga perlunya pengelolaan dan pemanfaatan dana atau aset yang tepat dari pinjaman hutang tersebut, guna memberikan profit yang baik dan mengarah pada perkembangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif terhadap *Return On Asset*.

K. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan

Penelitian terdahulu menjadi bahan atau dasar yang peneliti jadikan sebagai referensi pendukung yang sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penggunaan ini bertujuan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis dengan variabel yang sama. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 2.1**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
1	Lucya Dewi Wikardi & Natalia Titik Wiyani (2017)	Pengaruh Debt to Quity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2015	Debt to Quity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan	1) Debt to Quity Ratio, Firm Size, Inventory, Assets Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas. 2) Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. 3) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. 4) Firm Size, Inventoru Turnover, Assets Turnover berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. 5) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				6) Debt to Quity Ratio, Firm Size, Inventory, Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2	Ni Luh Komang Arik Santini & I Gede Kajeng Baskara (2018).	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen.	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas.	1) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 2) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3) Likuiditas berpengaruh positif signifikan Profitabilitas.
3	Debby Ayu Puspita & Ulil Hartono (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas.	Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
		Terhadap Profitabilitas perusahaan Animal Feed BEI Periode 2012-2015.		terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
4	Tri Wartono (2018)	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Studi Pada PT Astra International Tbk	Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER)	<p>1) Current Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return On Assets . Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1.391 dan nilai signfikansi sebesar 0.207.</p> <p>2) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets .Dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0.811 dan nilai dari signifikansi sebesar 0.444</p>

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				<p>3) Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return On Assets. namun tidak signifikan. Dengan nilai F sebesar 0.994 dan nilai signifikansi sebesar 0.417.</p>
5	<p>Nissa Ika Nurjanah & Astrid Dita Merina Hakim (2018)</p>	<p>Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015.</p>	<p>Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover</p>	<p>1) Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. 2) Receivable Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. 3) Inventory Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.</p>

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				4) Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas.
6	Anggraini Eka Pratiwi & Lilis Ardini (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang	<p>1) Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), H₁ ditolak.</p> <p>2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya H₂ diterima.</p> <p>3) Leverage berpengaruh negatif tetapi memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga H₃ ditolak.</p> <p>4) Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap</p>

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				profitabilitas (ROA), sehingga H ₄ diterima.
7	Ahmad Juliana & Melisa (2019)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia Studi Kasus Indeks LQ45 Periode 2012-2016.	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Rasio Kas.	<p>1) Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan sangat signifikan terhadap ROA.</p> <p>2) Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA. Rasio Kas memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap ROA.</p>
8	Dede Solihin (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA).	Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.	<p>1) Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2) Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan</p>

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				terhadap ROA.
9	Siti Dini, Silvia Silalaho, Elverida Marpaung, Dewi S. Sihombing & Lestari Rajaguguk (2020)	Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja	1) Secara simultan Perputaran Kas, Persediaan, Piutang dan Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 2) Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
10	Sabri Nurdin, Yunus Tulak Tandirerung & Jayana Hurairah (2020)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI.	Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Current Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. 2) Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. 3) Total Assets Turnover berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Assets. 4) Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover secara simultan atau bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.
11	Diana Felicia, Sherlyn	Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm	Debt to Equity Ratio,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Debt to Equity Ratio secara

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
	Margareth, Rani & Enda Noviyanti Simorangkir (2020)	Size dan Working Capital Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI.	Firm Size, Working Capital.	<p>parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset</p> <p>2) Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.</p> <p>3) Working Capital secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.</p> <p>4) Debt to Equity Ratio, Firm Size dan Working Capital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset</p>
12	Dwi Sinta Aditya Yudianti (2021)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi.	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Leverage	<p>1) Modal Kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2) Likuiditas (CR) berpengaruh positif</p>

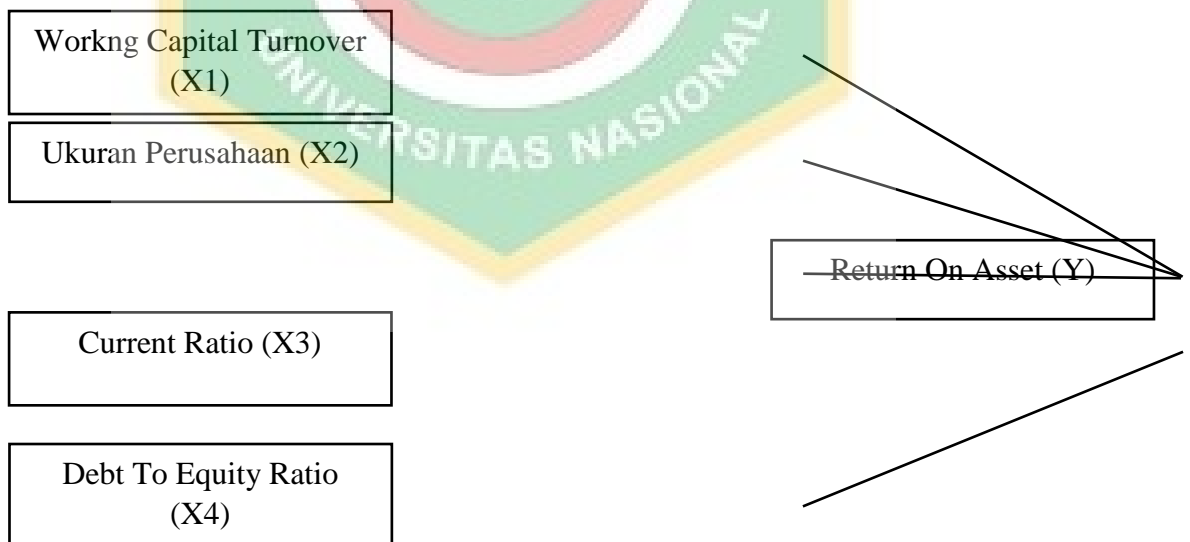
No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
				signifikan terhadap profitabilitas. 3) Leverage (DER) berpengaruh
13	Yuni Kartika & Dian Anita Sari (2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Sales Growth terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45.	Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Leverage dan Sales Growth.	1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2) Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3) Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4) Sales Growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.
14	Desi Wulandari (2021)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan,	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan,	1) Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
		Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas.	Likuiditas, dan Struktur Modal.	<p>signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>3) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4) Likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>5) Struktur modal yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas</p>
15	Kumba Digdowiseiso & Agustina (2022)	Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek	CR, NPM, DER.	<p>1) Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Earning Per Share.</p> <p>2) Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan</p>

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil/Kesimpulan
		Indonesia Tahun 2014-2020.		terhadap Earning Per Share. 3) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earning Per Share

L. Kerangka Analisis

Kerangka ini merupakan sintesa yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dan menjadi suatu keharusan dalam memecahkan suatu permasalahan penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berupa kerangka alur yang integral dengan pemaparan kualitatif (Sugiyono, 2017).



Gambar 2.1 Kerangka Analisis

M. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:69) mendefinisikan bahwa hipotesis merupakan suatu dugaan yang sifatnya sementara atas rumusan masalah dalam penelitian, dimana rumusan tersebut sudah berupa kalimat pertanyaan. Berikut hipotesis dalam penelitian ini:

- H1: *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
- H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
- H3: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
- H4: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

